

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *NET PROFIT MARGIN*  
DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *DIVIDEND*  
*PAYOUT RATIO* PADA PERUSAHAAN SEKTOR  
INDUSTRI BARANG KONSUMSI  
YANG TERDAFTAR DI BEI**

**SKRIPSI**



Oleh:  
**Fety Annisa**  
**140810273**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2018**

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *NET PROFIT MARGIN*  
DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *DIVIDEND*  
*PAYOUT RATIO* PADA PERUSAHAAN SEKTOR  
INDUSTRI BARANG KONSUMSI  
YANG TERDAFTAR DI BEI**

**SKRIPSI**

Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana



Oleh  
**Fety Annisa**  
140810273

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2018**

## **SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS**

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Fety Annisa

NPM/NIP : 140810273

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat dengan judul:

### ***PENGARUH CURRENT RATIO, NET PROFIT MARGIN DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP DIVIDEND PAYOUT RATIO PADA SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BEI***

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun

Batam, 15 Maret 2018

Materai 6000

**Fety Annisa**

140810273

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *NET PROFIT MARGIN*  
DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *DIVIDEND*  
*PAYOUT RATIO* PADA PERUSAHAAN SEKTOR  
INDUSTRI BARANG KONSUMSI  
YANG TERDAFTAR DI BEI**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
memperoleh gelar sarjana**

**Oleh  
Fety Annisa  
140810273**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal  
seperti tertera di bawah ini**

**Batam, 15 Maret 2018**

**Argo Putra Prima, S.E., M.Ak.  
Pembimbing**

## ABSTRAK

Kebijakan dividen suatu perusahaan tergambar pada *dividend payout ratio* yaitu persentase laba yang dibagikan dalam bentuk tunai, artinya besar kecilnya *dividend payout ratio* akan berpengaruh pada kondisi keuangan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar *Current Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang tergabung dalam sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016. Teknik pengambilan Sampel menggunakan metode *Purposive Sampling*, yaitu pemilihan anggota sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Sampel yang digunakan sebanyak 8 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda dengan bantuan aplikasi SPSS versi 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* dengan nilai signifikan  $0,349 > 0,05$ . Sedangkan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* dengan nilai signifikan  $0,006 < 0,05$ . Dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan dengan nilai signifikan  $0,517 > 0,05$ . Secara simultan *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Nilai Adjusted R Square sebesar 14,7%. Hal ini menunjukkan *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Debt to Equity Ratio* mampu menjelaskan *Dividend Payout Ratio* sebesar 14,7%, sedangkan sisanya sebanyak 85,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Kata kunci: *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, *Dividend Payout Ratio*

## **ABSTRACT**

The dividend policy of a company is reflected in the dividend payout ratio is the percentage of profit distributed in cash, meaning that the size of the dividend payout ratio will affect the company's financial condition. This research aims to find out how big Current Ratio, Net Profit Margin and Debt to Equity Ratio effect on Dividend Payout Ratio. The population in this study are all companies incorporated in the consumer goods industry sector in Indonesia Stock Exchange period 2012-2016. Sampling technique using Purposive Sampling method, which is the selection of sample members based on certain criteria. The sample used is 8 companies. The data analysis technique used is the classic assumption test and multiple linear regression analysis with the help of SPSS version 22 application. The result showed that partially Current Ratio has no significant effect to Dividend Payout Ratio with significant value  $0,349 > 0,05$ . While Net Profit Margin has significant effect to Dividend Payout Ratio with significant value  $0,006 < 0,05$ . And Debt to Equity Ratio no significant effect with significant value  $0,517 > 0,05$ . Simultaneously Current Ratio, Net Profit Margin, and Debt to Equity Ratio have significant effect to Dividend Payout Ratio. Adjusted R Square value is 14.7%. This shows the Current Ratio, Net Profit Margin, and Debt to Equity Ratio able to explain Dividend Payout Ratio of 14.7%, while the rest of 85.3% is explained by other variables not included in this research model.

Keywords: Current Ratio, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Dividend Payout Ratio

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI”. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi di Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Bapak Dr. Jontro Simanjuntak, S.Pt., S.E., M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi;
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI selaku Ketua Program Studi Akuntansi yang juga mendukung dan memberikan ilmu selama di bangku perkuliahan;
4. Bapak Argo Putra Prima, S.E., M.Ak selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, memberikan ilmunya serta dengan sabar membimbing penulis;
5. Bapak Baru Harahap, S.E., M.Ak selaku Pembimbing Akademik;
6. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam yang memberikan dukungan;
7. Ibu Sri Oktabriyani selaku Staff di Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Kota Batam yang telah meluangkan waktunya dalam mengarahkan peneliti dalam proses pengambilan data;
8. Kedua orang tuaku yang tersayang, Bapak dan Ibu yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan moril serta selalu menyayangiku dengan segenap hati.
9. Abang dan Kakakku tercinta, Fariz Ridha dan Elsa Oktarya yang telah memberikan doa dan dukungan;

Akhir kata penulis dengan sepuh hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Batam, 15 Maret 2018

Fety Annisa

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR RUMUS .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	6
1.3 Batasan Masalah.....	6
1.4 Rumusan Masalah .....	7
1.5 Tujuan Penelitian.....	8
1.6 Manfaat Penelitian.....	9
1.6.1 Manfaat Teoritis .....	9
1.6.2 Manfaat Praktis .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Konsep Teoritis .....	10
2.1.1 Laporan Keuangan .....	10
2.1.2 Analisis Laporan Keuangan .....	10
2.1.3 <i>Current Ratio</i> .....	11
2.1.4 <i>Net Profit Margin</i> .....	13
2.1.5 <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	14
2.1.6 <i>Dividend Payout Ratio</i> .....	15
2.2 Penelitian Terdahulu .....	17
2.3 Kerangka Pemikiran .....	19
2.3.1 Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> .....	19
2.3.2 Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> Terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> .....	19
2.3.3 Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> .....	20
2.4 Hipotesis.....	22

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1	Desain Penelitian.....	23
3.2	Operasional Variabel.....	25
3.2.1	Variabel Bebas ( <i>Independence Variable</i> ).....	26
3.2.1.1	<i>Current Ratio</i> .....	26
3.2.1.2	<i>Net Profit Margin</i> .....	27
3.2.1.3	<i>Debt to Equity Ratio</i> .....	27
3.2.2	Variabel Terikat ( <i>Dependent Variable</i> ).....	28
3.2.2.1	<i>Dividend Payout Ratio</i> .....	28
3.3	Populasi dan Sampel .....	30
3.3.1	Populasi .....	30
3.3.2	Sampel.....	32
3.4	Teknik Pengumpulan Data .....	34
3.5	Metode Analisis Data .....	34
3.5.1	Statistik Deskriptif.....	35
3.5.2	Uji Asumsi Klasik .....	35
3.5.2.1	Uji Normalitas .....	35
3.5.2.2	Uji Multikolinieritas.....	36
3.5.2.3	Uji Heteroskedastisitas.....	36
3.5.2.4	Uji Autokorelasi .....	37
3.5.3	Uji Hipotesis.....	38
3.5.3.1	Analisis Regresi Linear Berganda.....	38
3.5.3.2	Uji Statistik t .....	39
3.5.3.3	Uji statistik F.....	39
3.5.3.2	Analisis Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ ) .....	40
3.6	Lokasi dan Jadwal Penelitian .....	40
3.6.1	Lokasi Penelitian .....	40
3.6.2	Jadwal Penelitian.....	41

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1	Hasil Penelitian .....	42
4.1.1	Analisis Deskriptif.....	42
4.1.2	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	44
4.1.2.1	Hasil Uji Normalitas .....	44
4.1.2.2	Hasil Uji Multikolinieritas .....	47
4.1.2.3	Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	48
4.1.2.4	Hasil Uji Autokorelasi.....	51
4.1.3	Hasil Uji Hipotesis .....	52
4.1.3.1	Hasil Uji Regresi Linear Berganda .....	52
4.1.3.2	Hasil Uji t .....	54
4.1.3.3	Hasil Uji F.....	55
4.1.3.4	Hasil Uji Koefisiensi Determinasi .....	56
4.2	Pembahasan .....	57
4.2.1	Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> .....	57
4.2.2	Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> Terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> .....	59

4.2.3	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> .....	60
4.2.4	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Net Profit Margin</i> , dan <i>Debt to Equity Ratio</i> secara terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> .....	62

**BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

5.1	Simpulan.....	63
5.2	Saran.....	65

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>66</b>
-----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>68</b>
-----------------------	-----------

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Rata-rata Dividen Kas .....	4
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....	21
Gambar 3.1 Desain Penelitian .....	24
Gambar 4.1 Hasil Uji Histogram .....	44
Gambar 4.2 Hasil Uji Normal P-P Plot .....	45
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	49

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	17
Tabel 3.1 Operasional Variabel .....	29
Tabel 3.2 Populasi Penelitian .....	31
Tabel 3.3 Sampel Penelitian.....	33
Tabel 3.4 Pengambilan Keputusan Autokorelasi .....	38
Tabel 3.5 Jadwal Kegiatan Penelitian .....	41
Tabel 4.1 Analisis Deskriptif .....	42
Tabel 4.2 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov.....	46
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas .....	47
Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	50
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi .....	51
Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda .....	52
Tabel 4.7 Hasil Uji t.....	54
Tabel 4.8 Hasil Uji F.....	56
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi .....	57

## DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 2.1 Current Ratio .....	12
Rumus 2.2 Net Profit Margin.....	13
Rumus 2.3 Debt to Equity Ratio .....	15
Rumus 2.4 Dividend Payout Ratio.....	16
Rumus 3.1 Current Ratio .....	26
Rumus 3.2 Net Profit Margin.....	27
Rumus 3.3 Debt to Equity Ratio .....	28
Rumus 3.4 Dividend Payout Ratio .....	28

## **DAFTAR LAMPIRAN**

LAMPIRAN I PENDUKUNG PENELITIAN  
LAMPIRAN II DAFTAR RIWAYAT HIDUP  
LAMPIRAN III SURAT KETERANGAN PENELITIAN  
LAMPIRAN IV HASIL UJI SPSS  
LAMPIRAN V TABEL T  
LAMPIRAN VI TABEL F  
LAMPIRAN VII TABEL DW

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Investor menanamkan modalnya akan mempertimbangkan dengan sebaik-baiknya perusahaan mana modal akan ditanamkan. Untuk itulah para investor memerlukan laporan keuangan perusahaan di mana mereka menanamkan modalnya guna melihat prospek keuntungan di masa mendatang dan perkembangan perusahaan selanjutnya, untuk mengetahui kondisi kerja atau kondisi keuangan jangka pendek perusahaan tersebut. Pada umumnya tujuan utama investor dalam menanamkan dananya di perusahaan adalah untuk mencari pendapatan atau tingkat kembalian investasi (*return*), yang salah satunya berupa pendapatan dividen. Dalam kondisi demikian, setiap perusahaan dituntut untuk dapat beroperasi dengan tingkat efisiensi yang cukup tinggi supaya tetap mempunyai keunggulan dan daya saing dalam upaya menghasilkan laba bersih seoptimal mungkin (Rahmawati, Saerang, & Rate, 2014).

Dalam suatu perusahaan, aktivitas investasi merupakan aktivitas yang dihadapkan pada berbagai macam resiko dan ketidakpastian yang sulit diprediksi oleh investor. Untuk mengurangi kemungkinan resiko dan ketidakpastian dalam investasi, investor memerlukan berbagai macam informasi, baik yang diperoleh dari kinerja perusahaan maupun informasi yang relevan seperti kondisi ekonomi dan politik dalam suatu negara. Informasi yang diperoleh dari perusahaan pada

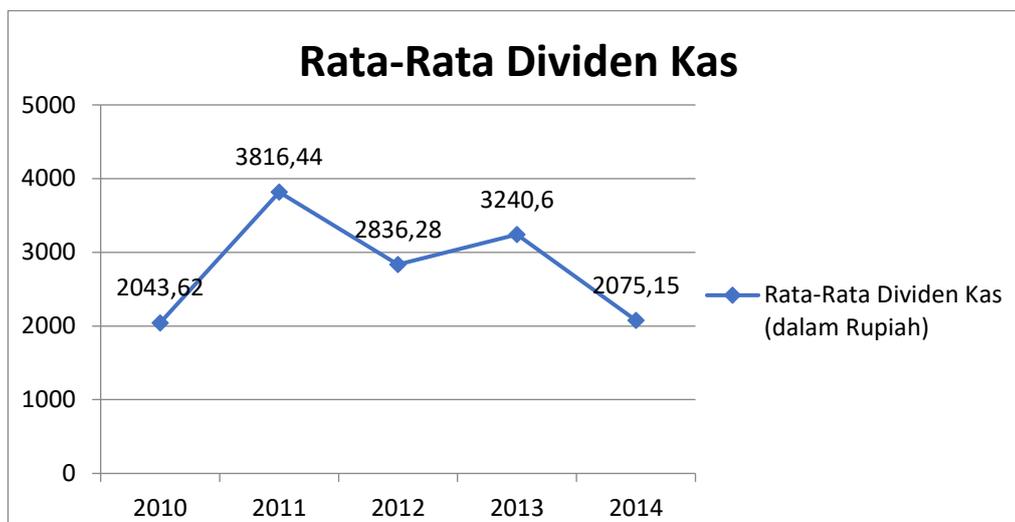
Umumnya tercermin dalam sebuah laporan keuangan dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Muktisari, 2015).

Menurut (Ulfa & Yuniati, 2016) Salah satu strategi perusahaan dalam menarik minat investor adalah dengan menetapkan kebijakan dividen yang optimal. Kebijakan dividen yang optimal adalah kebijakan dividen yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Kebijakan dividen perusahaan terlihat dalam *dividend payout ratio*. Kebijakan dividen ini merupakan hal yang penting, karena dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan dimasa yang akan datang. Kebijakan dividen sering dianggap sebagai signal bagi investor dalam menilai baik buruknya perusahaan, hal ini disebabkan karena kebijakan dividen dapat membawa pengaruh terhadap harga saham perusahaan. Kebijakan dividen suatu perusahaan melibatkan dua kepentingan pihak yang saling bertentangan, yaitu kepentingan para pemegang saham yang mengharapkan dividen dengan kepentingan perusahaan terhadap laba ditahan.

Investor dan pihak manajemen seringkali memiliki kepentingan yang berbeda. Pihak manajemen cenderung mengutamakan kepentingan pribadinya, dimana hal tersebut tidak disukai oleh pihak investor. Pihak investor menganggap bahwa kepentingan pribadi dari manajemen akan mengurangi tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan. Perbedaan kepentingan seperti ini seringkali menimbulkan konflik, yang disebut dengan konflik keagenan (Diah, Purnami, Gede, & Artini, 2016).

Sektor industri barang konsumsi memiliki prospek yang cukup baik dan memiliki peluang yang terus berkembang, namun tidak semua perusahaan yang masuk dalam sektor industri barang konsumsi membagikan dividen setiap tahunnya. Prospek tersebut dapat dilihat pada Bursa Efek Indonesia dimana jumlah perusahaan yang membagikan dividen tunai hanya 10 perusahaan dari 37 perusahaan yang masuk di industri barang konsumsi khususnya periode 2010 sampai 2014. Hal itu sangat kecil dibandingkan jumlah seluruh perusahaan yang masuk di industri barang konsumsi yang ada di BEI (Diah et al., 2016).

Kondisi perusahaan yang terjadi setiap tahunnya selalu berfluktuasi, serta ada pula perusahaan yang membagikan dividen secara konstan setiap tahunnya meskipun likuiditas dan nilai pasar perusahaan tiap tahun selalu berubah. Bagi emiten, pertimbangan yang digunakan untuk memutuskan pembagian dividen kas tidak mudah. Emiten akan mempunyai banyak pertimbangan yang kadang kala bertentangan dengan harapan dari pemegang saham. Ketika terjadi pertentangan seperti ini, segala teori yang berkaitan dengan pembagian dividen kas berada sepenuhnya ditangan manajemen perusahaan (emiten). Adanya perbedaan pembagian dividen kas oleh masing-masing perusahaan menunjukkan bahwa setiap perusahaan memiliki pertimbangan yang berbeda-beda dalam menentukan kebijakan dividen (Agustiana, 2015). Berikut Rata-rata Dividen Kas industri barang konsumsi periode 2010-2014.



Sumber: Saham OK yang sudah diolah

Gambar 1.1 Rata-rata Dividen Kas Perusahaan Yang Terdaftar Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Tahun 2010-2014

Berdasarkan Gambar 1.1 dijelaskan bahwa rata-rata dividen kas industri barang konsumsi tahun 2010-2014 mengalami fluktuatif. Pada tahun 2010 nilai rata-rata dividen kas sebesar 2043,62. Pada tahun 2011 nilai rata-rata dividen kas menjadi 3816,44 artinya terjadi kenaikan nilai rata-rata sebesar 1772,82. Pada tahun 2012 nilai rata-rata dividen kas menjadi 2836,28 artinya terjadi penurunan nilai rata-rata sebesar 980,16. Pada tahun 2013 nilai rata-rata cash dividend menjadi 3240,6 artinya terjadi kenaikan nilai rata-rata sebesar 404,32. Pada tahun 2014 nilai rata-rata dividen kas menjadi 2075,15 artinya terjadi penurunan nilai rata-rata sebesar 1165,45. Fluktuasi nilai rata-rata dividen kas terjadi karena perusahaan membutuhkan dana untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan menahan laba yang akan dibagikan kepada investor atau

sering disebut dengan istilah “laba ditahan”, laba ditahan ini berpengaruh terhadap jumlah dividen kas yang akan dibayarkan kepada pemegang saham.

Hasil penelitian yang dilakukan (Ulfa & Yuniati, 2016) *net profit margin* dan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*, sedangkan penelitian yang dilakukan (Parera, 2016) menyatakan variabel *net profit margin* secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*, sedangkan *debt to equity ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap *dividend payout ratio*, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan (Rahmawati et al., 2014) secara parsial *net profit margin* dan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Menurut (Raipassa, Parengkuan, & Saerang, 2015) *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Dari penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten dan memiliki perbedaan menyebabkan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi *dividend payout ratio*. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan dengan judul **“PENGARUH *CURRENT RATIO (CR)*, *NET PROFIT MARGIN (NPM)* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)* TERHADAP *DIVIDEND PAYOUT RATIO (DPR)* PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI BATAM TAHUN 2012-2016”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa pokok masalah sebagai berikut:

1. Kebijakan dividen suatu perusahaan melibatkan dua kepentingan pihak yang saling bertentangan, yaitu kepentingan para pemegang saham dengan kepentingan manajemen perusahaan.
2. Rata-rata dividen kas industri barang konsumsi tahun 2010-2014 mengalami fluktuatif.
3. Salah satu masalah yang sering dihadapi oleh investor dalam berinvestasi adalah bagaimana memilih saham yang bagus dan prospektif
4. Investor mengalami kesulitan memperdiksi *dividen payout ratio* dimasa yang akan datang dalam rangka optimasi hasil investasinya di pasar modal.

## 1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini supaya lebih terfokus dan mengingat luasnya permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini maka penulis membatasi ruang lingkup permasalahannya khusus menyangkut *Dividend Payout Ratio* sebagai berikut:

1. Objek penelitian adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi di BEI
2. Data penelitian berupa laporan keuangan yang telah di publikasikan di BEI .
3. Periode penelitian yang diamati adalah tahun 2012-2016.
4. Variabel yang diteliti adalah *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio* sebagai variabel bebas (Independen) dan *Dividen Payout Ratio* sebagai variabel terikat (Dependen).

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, maka permasalahan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016?
2. Bagaimanakah pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016?
3. Bagaimanakah pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016?
4. Bagaimanakah pengaruh *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI Batam tahun 2012-2016.
2. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI Batam tahun 2012-2016.
3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh *current ratio*, *net profit margin* dan *debt to equity ratio* terhadap *dividend payout ratio* serta dapat dijadikan sebagai salah satu bahan referensi untuk kegiatan penelitian berikutnya..

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang rasio-rasio yang bisa dijadikan pertimbangan dalam menilai *dividend payout ratio* suatu perusahaan, khususnya perusahaan sektor industri barang konsumsi di BEI Batam.

#### 2. Bagi Universitas Putera Batam

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi para akademisi khususnya bidang akuntansi dan dapat digunakan sebagai salah satu bahan referensi untuk penelitian serupa pada periode dimasa yang akan datang.

#### 3. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai salah satu media untuk mengimplementasikan ilmu yang didapat selama kegiatan perkuliahan dan membandingkan dengan kenyataan yang ada di lapangan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Konsep Teoritis**

##### **2.1.1 Laporan Keuangan**

Laporan keuangan (*financial statements*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Seorang akuntan diharapkan mampu untuk mengorganisir seluruh data akuntansi hingga menghasilkan laporan keuangan dan bahkan harus dapat menginterpretasikan serta menganalisis laporan keuangan yang dibuatnya. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang mengabungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan (Hery, 2015:3)

##### **2.1.2 Analisis Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang penting bagi para pemakai laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan ini akan menjadi lebih bermanfaat apabila informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut dapat digunakan untuk memprediksi apa yang akan terjadi di masa mendatang. Dengan mengolah lebih

lanjut laporan keuangan melalui proses perbandingan, evaluasi, dan analisis trend akan diperoleh prediksi tentang apa yang mungkin terjadi di masa mendatang. Hasil laporan keuangan ini akan membantu analis menginterpretasikan berbagai hubungan kunci antar pos laporan keuangan dan kecenderungan yang dapat dijadikan dasar dalam menilai potensi keberhasilan perusahaan dimasa mendatang.

Analisis laporan keuangan merupakan suatu metode yang membantu para pengambil keputusan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan melalui informasi yang didapat dari laporan keuangan. Analisis laporan keuangan dapat membantu manajemen untuk mengidentifikasi kekurangan atau kelemahan yang ada kemudian membuat keputusan yang rasional untuk memperbaiki kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan. Analisis juga berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit.

Menganalisis laporan keuangan berarti menilai kinerja perusahaan, baik secara internal maupun untuk di bandingkan dengan perusahaan lain yang berada dalam dalam industri yang sama. Hal ini berguna bagi arah perkembangan perusahaan dengan mengetahui seberapa efektif operasi perusahaan telah berjalan.

### **2.1.3 *Current Ratio***

(Kasmir, 2015:134) menyatakan bahwa rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia

untuk mencukupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. *Current Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \quad \text{Rumus 2.1 Current Ratio}$$

Sedangkan menurut (Hery, 2015:178) *current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Dengan kata lain, rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Oleh sebab itu, rasio lancar dihitung sebagai hasil bagi antara total aset lancar dengan total kewajiban lancar. Perusahaan harus secara terus-menerus memantau hubungan antara besarnya kewajiban lancar dengan aset lancar. Hubungan ini sangat penting terutama untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar.

Rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis). Rasio lancar untuk perusahaan yang normal berkisar pada angka 2, meskipun tidak ada standar yang pasti untuk penentuan rasio lancar yang seharusnya. Rasio yang rendah

menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi, sedangkan rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar, yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan (Hanafi & Halim, 2016:75).

#### 2.1.4 *Net Profit Margin*

*Net profit margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Yang dimaksud dengan laba sebelum pajak penghasilan disini adalah laba operasional ditambah pendapatan dan keuntungan lain-lain, lalu dikurangi beban dan kerugian lain-lain (Hery, 2015:235).

Semakin tinggi *net profit margin* berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Sebaliknya, semakin rendah *net profit margin* berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat di sebabkan karena rendahnya laba sebelum pajak penghasilan. *Net profit margin* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Net Profit Margin: } \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

**Rumus 2.2 *Net Profit Margin***

Sedangkan menurut (Hanafi & Halim, 2016:81) *net profit margin* menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. *Profit margin* yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. *Profit margin* yang rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu, atau biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu, atau kombinasi kedua hal tersebut.

#### **2.1.5 Debt to Equity Ratio**

Menurut (Kasmir, 2015:157) mendefinisikan *Debt to equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit

dan risiko keuangan debitur (Hery, 2015:198). Rasio ini diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \quad \text{Rumus 2.3 Debt to Equity Ratio}$$

(Hanif & Bustamam, 2017) menyatakan bahwa DER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, yang ditunjukkan oleh berapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Oleh karena itu, semakin rendah DER akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya. Semakin besar penggunaan hutang maka dapat berdampak pada *financial distress* dan kebangkrutan.

#### 2.1.6 Dividend Payout Ratio

*Dividend payout ratio* merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara dividen tunai per lembar saham dengan laba per lembar saham. Rasio ini menggambarkan jumlah laba dari setiap lembar saham yang dialokasikan dalam bentuk dividen. Sama halnya dengan *dividen yield*, rasio ini juga dapat digunakan sebagai salah satu proksi (pendekatan) dalam menetapkan kebijakan dividen, yaitu suatu pengambilan keputusan oleh emiten mengenai besarnya dividen tunai yang akan dibagikan kepada para pemegang saham (Hery, 2015:170).

Kebijakan dividen sering dianggap sebagai signal bagi investor dalam menilai baik buruknya perusahaan, hal ini disebabkan karena kebijakan dividen

dapat membawa pengaruh terhadap harga saham perusahaan. Dengan demikian seberapa besar porsi laba yang dibagikan dalam bentuk dividen dan sebesar besar porsi laba yang akan ditahan untuk diinvestasikan kembali, merupakan masalah yang cukup serius bagi pihak manajemen atau lebih dikenal dengan Teori *Signalling* (Kowanda, Pasaribu, & Sari, 2016).

Menurut (Hanafi & Halim, 2016:83) Rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*). Rasio ini melihat bagian earning (pendapatan) yang dibayarkan sebagai dividen kepada investor. Bagian lain yang tidak dibagikan akan diinvestasikan kembali ke perusahaan. Pembayaran dividen merupakan bagian dari kebijakan dividen perusahaan. Rasio ini dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$\text{Dividen Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen per Lembar}}{\text{Earning per Lembar}}$	<p><b>Rumus 2.4</b> <i>Dividend Payout Ratio</i></p>
---	--

*Dividend Payout Ratio* adalah rasio perbandingan antara dividen yang dibagikan dibandingkan dengan laba per lembar saham yang diperoleh perusahaan. Dengan mengetahui *dividend payout ratio* ini, investor akan dapat mengetahui berapa besar rasio laba yang dibagikan dari laba per lembar saham yang diperoleh perusahaan. Mengingat pentingnya informasi *dividend payout ratio* tersebut bagi para investor, maka umumnya nilai *dividend payout ratio* selalu dimuat didalam setiap prospektus perusahaan yang akan melakukan penawaran saham dipasar perdana atau disebut juga *initial public offering* (IPO) (Simatupang, 2010:40).

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang membahas tentang pengaruh *current ratio*, *net profit margin* dan *debt to equity ratio* terhadap *dividend payout ratio* diantaranya adalah:

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti dan Tahun Penelitian	Variabel penelitian	Hasil penelitian
1.	(Ulfa & Yuniati, 2016)	Independen: NPM, DER, AG, FS. Dependen: DPR	Secara simultan variabel NPM, DER dan AG berpengaruh signifikan terhadap Dividend Payout Ratio perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara parsial hanya Variabel FS yang berpengaruh tidak signifikan terhadap Dividend Payout Ratio
2.	(Parera, 2016)	Independen: ROA, ROE dan NPM Dependen: <i>Dividend Payot Ratio</i> (DPR)	Menyatakan bahwa Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, secara simultan berpengaruh terhadap Dividend Payout Ratio, sedangkan Return On Asset secara parsial berpengaruh terhadap Dividend Payout Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin tidak berpengaruh.
3.	(Rahayuningtyas,	Independen:	Menyatakan bahwa kelima

	2012)	CR, ROE, TATO, DER dan PER Dependen: adalah <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR)	variabel bebas yang diwakili oleh <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Total Assets Turn Over</i> (TATO), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), dan <i>Price Earning Ratio</i> (PER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR). Sedangkan secara parsial hanya variabel PER yang berpengaruh signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR).
4.	(Rahmawati et al., 2014)	Independen: TATO, NPM, ROI, DER. Dependen: DPR.	Total Asset Turn Over, Net Profit Margin, Return On Investment, dan Debt to Equity Ratio secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> . Variabel Total Asset Turn Over, Net Profit Margin dan Debt to Equity Ratio secara parsial memiliki pengaruh signifikan, sedangkan Return On Investment tidak memiliki pengaruh signifikan.

Sumber: Data Diolah, 2018

## **2.3 Kerangka Pemikiran**

### **2.3.1 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Dividend Payout Ratio***

*Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk mencukupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan (Kasmir, 2015:134).

Untuk hubungan *Current Ratio* dengan *Dividend Payout Ratio*, peneliti mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Muktisari, 2015) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*. Hasil penelitian (Putri, 2017) juga menyatakan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*.

H1: *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*

### **2.3.2 Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap *Dividend Payout Ratio***

*Net profit margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Semakin tinggi *net profit margin* berarti semakin tinggi pula

laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan.

Sebaliknya, semakin rendah *net profit margin* berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya laba sebelum pajak penghasilan (Hery, 2015:235).

Untuk hubungan *Net Profit Margin* dengan *Dividend Payout Ratio*, peneliti mengacu pada penelitian yang dilakukan (Ulfa & Yuniati, 2016) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*. Hasil penelitian (Dewa, 2016) juga menyatakan bahwa *Net Profit Margin* memiliki pengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*.

H2: *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*.

### **2.3.3 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Dividend Payout Ratio***

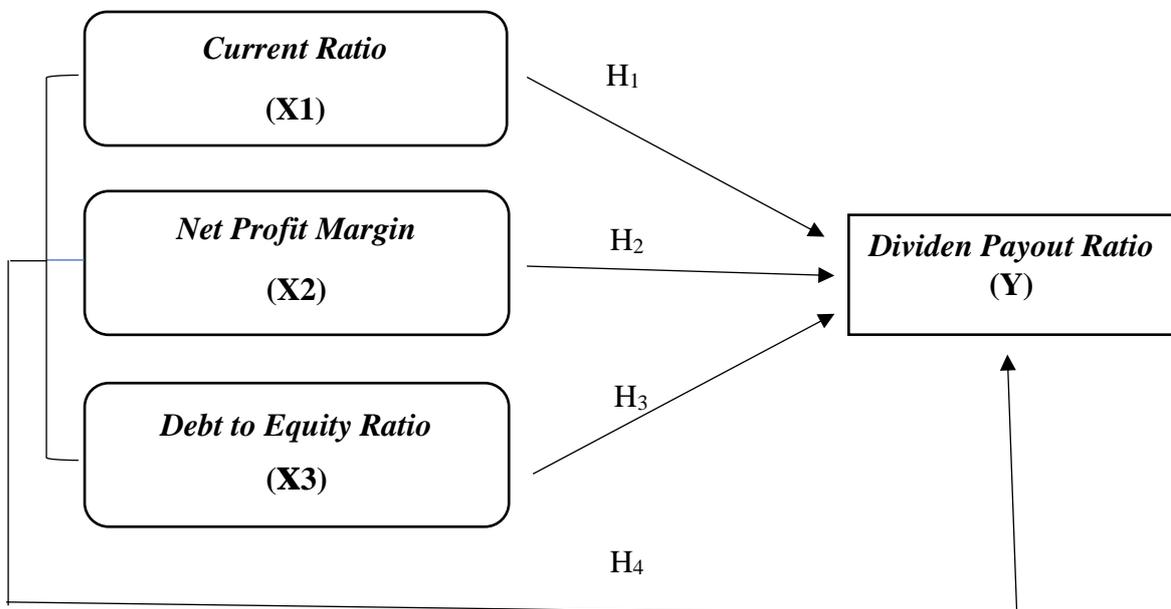
(Hanif & Bustamam, 2017) menyatakan bahwa DER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, yang ditunjukkan oleh berapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Oleh karena itu, semakin rendah DER akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya. Semakin besar penggunaan hutang maka dapat berdampak pada *financial distress* dan kebangkrutan.

Peningkatan hutang pada gilirannya akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk dividen yang akan diterima, karena kewajiban tersebut lebih diprioritaskan dari pada pembagian dividen.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian (Parera, 2016) dan (Kowanda et al., 2016) bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *dividend payout ratio*.

H3 : *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *dividend payout ratio*.

Berdasarkan landasan teori yang dikemukakan diatas, Maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah



Sumber: (Sugiyono, 2015:61)

**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

## 2.4 Hipotesis

Hipotesis menurut (Sugiyono, 2015:64) merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pemikiran penelitian, maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1: *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*.

H2: *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*.

H3 : *Debt to EquityRatio* berpengaruh negatif terhadap *Dividend Payout Ratio*.

H4: Secara simultan *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Desain Penelitian**

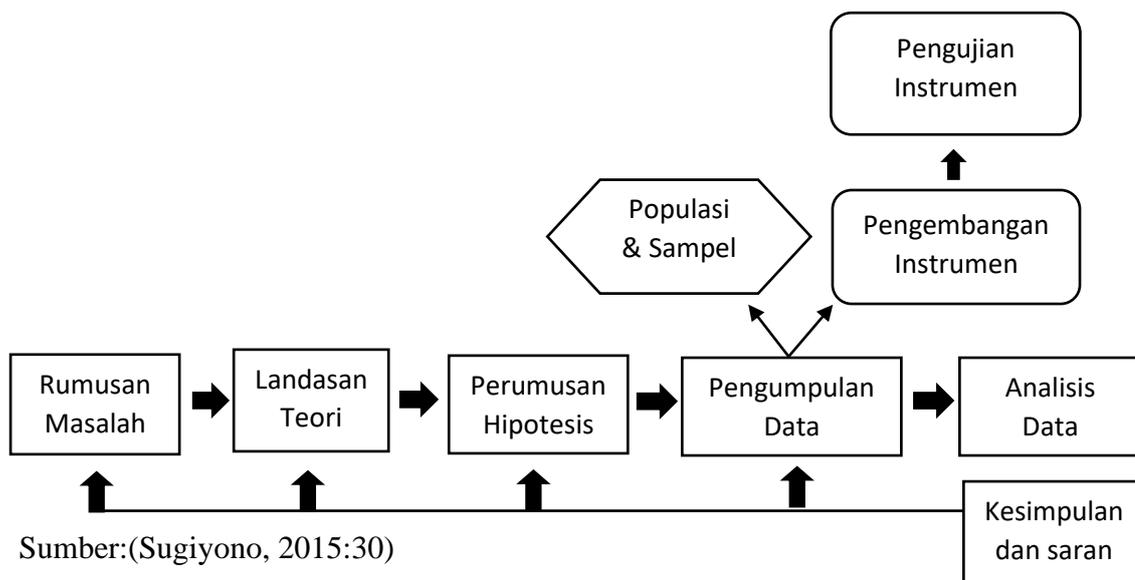
Desain penelitian merupakan rencana yang akan ditempuh dalam penelitian, sehingga rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan dapat dijawab dan diuji secara akurat. Desain penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena data yang dipergunakan berupa data angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang bisnis.

Metode penulisan yang digunakan peneliti dalam menyusun penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif dan verifikasi. Metode deskriptif menurut (Sugiyono, 2015:39) adalah penelitian yang bertujuan untuk memberi gambaran dan variabel penelitian. Tujuan dari penelitiann ini deskriptif ini adalah untuk membuat deskriptif gambaran secara sistematis, fakta dan akurat mengenai fakta-fakta yang diselidiki. Sedangkan metode verifikasi digunakan untuk melakukan uji hipotesis melalui pengolahan dan pengujian dan secara sistematif.

Menurut (Nazir, 2014:70) penelitian adalah salah satu proses mencari sesuatu secara sistematis dalam waktu yang lama dengan menggunakan metode ilmiah serta aturan-aturan yang berlaku. Untuk menerapkan metode ilmiah dalam praktik penelitian, maka diperlukan suatu desain penelitian, yang sesuai dengan

kondisi, seimbang dengan dalam dangkalnya penelitian yang akan dikerjakan. Desain penelitian harus mengikuti metode penelitian. Berikut proses yang dilakukan oleh peneliti dalam mendesain penelitian:



**Gambar 3.1 Desain Penelitian**

Selanjutnya (Nazir, 2014:77) mengatakan sebagian besar tujuan desain penelitian adalah untuk memperoleh data yang relevan, dapat dipercaya, dan valid. Dalam mengumpulkan data, maka seorang peneliti dapat bekerja sendiri untuk mengumpulkan data atau menggunakan data orang lain. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan sektor industri barang konsumsi tahun 2012, 2013, 2014, 2015, 2016 yang diperoleh dari BEI Batam.

### 3.2 Operasional Variabel

Operasional merupakan bagian yang mendefinisikan sebuah konsep atau variabel. Dalam penelitian kuantitatif ini, bentuk-bentuk hubungan antara variabel penelitian tidak saja dipertimbangkan dalam analisis, tetapi merupakan hal pokok dalam penelitian kuantitatif. Suatu rumusan penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih adalah bentuk rumusan masalah asosiatif (Sugiyono, 2015:36). Hubungan antar variabel dalam penelitian ini merupakan hubungan kausal yang menggambarkan bagaimana suatu variabel yang lain (*current ratio*, *net profit margin* dan *debt to equity ratio* terhadap *dividend payout ratio*). Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat (Sugiyono, 2015:37). Pada hubungan ini akan dengan jelas memperlihatkan besaran pengaruh yang timbul oleh *current ratio*, *net profit margin* dan *debt to equity ratio* terhadap *dividend payout ratio*.

Menurut (Sugiyono, 2015:38), “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya” penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas dan satu variabel terikat.

Terdapat empat variabel dalam penelitian ini, yaitu tiga variabel bebas (*Independence Variable*) dan satu variabel terkait (*Dependent Variable*).

### 3.2.1 Variabel Bebas (*Independence Variable*)

Variabel independen (X) atas variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lainya dan merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependent (terkait), menurut (Sugiyono, 2015:39). Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atas timbulnya variabel dependen. Variabel bebas pada penelitian ini adalah *current ratio*, *net profit margin* dan *debt to equity ratio*.

#### 3.2.1.1 *Current Ratio*

(Kasmir, 2015:134) menyatakan bahwa rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk mencukupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. *Current Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

**Rumus 3.1 *Current Ratio***

### 3.2.1.2 *Net Profit Margin*

*Net profit margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Yang dimaksud dengan laba sebelum pajak penghasilan disini adalah laba operasional ditambah pendapatan dan keuntungan lain-lain, lalu dikurangi beban dan kerugian lain-lain (Hery, 2015:235). *Net profit margin* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} : \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

**Rumus 3.2 *Net Profit Margin***

### 3.2.1.3 *Debt to Equity Ratio*

*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang.

Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan risiko keuangan debitur (Hery, 2015:198). Rasio ini diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Total\ Modal}}$$

**Rumus 3.3 Debt to Equity Ratio**

### **3.2.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)**

Variabel dependen menurut (Sugiyono, 2015:39) variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Devidend Payout Ratio*.

#### **3.2.2.1 Dividend Payout Ratio**

Menurut (Hanafi & Halim, 2016:83) Rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*). Rasio ini melihat bagian earning (pendapatan) yang dibayarkan sebagai dividen kepada investor. Bagian lain yang tidak dibagikan akan diinvestasikan kembali ke perusahaan. Pembayaran dividen merupakan bagian dari kebijakan dividen perusahaan. Rasio ini dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{Dividen\ Payout\ Ratio = \frac{Dividen\ per\ Lembar}{Earning\ per\ Lembar}}$$

**Rumus 3.4  
Dividend Payout Ratio**

Tabel 3.1 Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	<i>Current ratio</i> (X1)	<i>Current ratio</i> merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rasio
2	<i>Net Profit Margin</i> (X2)	<i>Net profit margin</i> merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih.	$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$	Rasio
3.	<i>Debt to Equity Ratio</i> (X3)	<i>Debt to equity ratio</i> adalah Rasio yang membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$	Rasio
4.	<i>Dividend Payout Ratio</i> (Y)	<i>Dividend payout ratio</i> merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara dividen tunai per lembar saham dengan laba per lembar saham.	$DPR = \frac{\text{Dividen per Lembar}}{\text{Earning per Lembar}}$	Rasio

Sumber: Data Diolah, 2018

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Menurut (Sugiyono, 2015:80) dalam metode penelitian, Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2012-2016.

Berdasarkan pengertian diatas populasi merupakan objek yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia yang diperoleh melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Cabang Batam dari tahun 2012-2016 dengan jumlah populasi sebanyak 40 perusahaan.

**Tabel 3.2 Populasi Penelitian**

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
1	ADES	PT Akasha Wira International Tbk
2	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk
4	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5	CINT	PT Chitose International Tbk
6	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
7	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
8	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
9	GGRM	Gudang Garam Tbk
10	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
11	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk
12	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
13	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
14	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
15	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
16	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk
17	KINO	Kino Indonesia Tbk
18	KLBF	Kalbe Farma Tbk
19	LMPI	PT Langgeng Makmur Industry Tbk
20	MBTO	Martina Berto Tbk
21	MERK	Merck Indonesia Tbk
22	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
23	MRAT	Mustika Ratu Tbk
24	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
25	PSDN	PT Prashida Aneka Niaga Tbk
26	PYFA	Pyridam Farma Tbk
27	RMBA	Bentoel International Investama Tbk
28	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk

29	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
30	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
31	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
32	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
33	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
34	STTP	PT Siantar Top Tbk
35	TCID	Mandom Indonesia Tbk
36	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
37	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
38	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
39	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
40	WOOD	PT Integra Indocabinet Tbk

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.3.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2015:81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, Misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015:85). Beberapa pertimbangan atau kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah:

1. Perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016
2. Perusahaan Laba serta membagikan Dividen secara kontinyu selama periode 2012-2016.
3. Perusahaan melaporkan data laporan keuangan secara lengkap sesuai kebutuhan penelitian selama periode 2012-2016.

**Tabel 3.3 Sampel Penelitian**

No	Kode	Nama Perusahaan	1	2	3
1	GGRM	Gudang Garam Tbk	√	√	√
2	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	√	√	√
3	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	√	√	√
4	TCID	Mandom Indonesia Tbk	√	√	√
5	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	√	√	√
6	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	√	√	√
7	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk	√	√	√
8	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	√	√	√

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan kriteria di atas, jumlah perusahaan yang diteliti sebanyak 8 perusahaan dikali 5 tahun maka jumlah sampel akhir dalam penelitian ini sebanyak 40.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari perusahaan dan dalam bentuk sudah jadi serta sudah di publikasikan (Kuswanto, 2012:210). Data tersebut diperoleh dari produk TICMI (*The Indonesia Capital Market Institute*) dan situs resmi bursa efek indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yaitu data penelitian yang berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2015:7) Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, yaitu metode teknik pengumpulan data dengan melakukan pencatatan terhadap data-data yang diperlukan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam aktivitas perusahaan dan hanya sebagai pengamat independen.

### **3.5 Metode Analisis Data**

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2015:147).

Pada penelitian ini teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif yang digunakan adalah *statistik inferensial* yaitu *statistik parametris* karena data yang dianalisis berbentuk data rasio. Analisis data dibantu dengan program Statistical Package Socila Sciences (SPSS) versi 22. Metode analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis untuk menganalisis 3 (tiga) variabel independen terhadap variabel dependen.

### **3.5.1 Statistik Deskriptif**

Menurut (Sugiyono, 2015:147) Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggunakan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Analisis deskriptif penelitian ini bertujuan mendeskripsikan gejala yang timbul antara variabel independen yaitu *current ratio*, *net profit margin* dan *debt to equity ratio* terhadap variabel dependen yaitu *dividend payout ratio*.

### **3.5.2 Uji Asumsi Klasik**

#### **3.5.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Analisis grafik salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan

antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Uji normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) (Ghozali, 2016:154).

### **3.5.2.2 Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai Tolerance  $\leq 0.10$  atau sama dengan nilai VIF  $\geq 10$  (Ghozali, 2016:103).

### **3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka

mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:134).

Cara lain untuk menguji Heteroskedastisitas adalah Uji Spearman's rho dengan cara mengkorelasikan nilai absolute residualnya dengan masing-masing variabel independen. Jika hasil nilai probabilitasnya memiliki nilai signifikan > nilai probabilitasnya 0,05, maka model tidak mengalami heteroskedastisitas (Wibowo, 2012:93).

#### **3.5.2.4 Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2016:107). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat diuji dengan pengujian Durbin Watson. Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel independen. Hipotesis yang akan di uji adalah H<sub>0</sub>: tidak ada autokorelasi ( $r = 0$ ), H<sub>A</sub>: ada autokorelasi ( $r \neq 0$ ). Berikut pengambilan keputusan ada tidak nya autokorelasi:

**Tabel 3.4 Pengambilan Keputusan Autokorelasi**

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tdk ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tdk ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tdk ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tdk ada korelasi negatif	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tdk ada autokorelasi, positif atau negatif	Tdk ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: Ghozali (2016:108)

### 3.5.3 Uji Hipotesis

#### 3.5.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Model Regresi Liner berganda menyatakan suatu hubungan linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependennya (Nazir, 2014:410) . Pada penelitian ini digunakan teknik analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *net profit margin* dan *debt to equity ratio* terhadap *dividend payout ratio* pada periode 2012-2016 dengan bantuan SPSS (*Statistik Package for Social Sciense*) versi 22. Persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + a_1CR + a_2NPM + a_3DER + e$$

Keterangan:

Y = *Dividend Payout Ratio*

a = Nilai Konstanta

X<sub>1</sub> = *Current Ratio*

X<sub>2</sub> = *Net Profit Margin*

X<sub>3</sub> = *Debt to Equity Ratio*

e = Standar Error

### 3.5.3.2 Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter ( $\beta_i$ ) sama dengan nol, atau  $H_0 : \beta_i = 0$  artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya ( $H_A$ ) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau  $H_A : \beta_i \neq 0$  artinya variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:97).

### 3.5.3.3 Uji statistik F

Uji hipotesis seperti ini dinamakan uji signifikan secara keseluruhan terhadap garis regresi yang diobservasi maupun estimasi, apakah Y berhubungan linear terhadap  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$ . Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut: Bila nilai F lebih besar daripada 4 maka  $H_0$  dapat ditolak pada derajat kepercayaan 50%. Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila Nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_A$  (Ghozali, 2016:96).

### 3.5.3.2 Analisis Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ )

Koefisiensi determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai adjusted  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dalam kenyataan nilai adjusted  $R^2$  dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Secara matematis jika nilai adjusted  $R^2 = 1$ , maka  $adjusted R^2 = R^2 = 1$  sedangkan jika nilai adjusted  $R^2 = 0$ , maka  $adjusted R^2 = (1 - k)/(n - k)$ . Jika  $k > 1$ , maka adjusted  $R^2$  akan bernilai negatif (Ghozali, 2016:95).

## 3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

### 3.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di PT Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Batam yang beralamat di Komplek Mahkota Raya Blok A No.11, Batam Center, Kepulauan Riau.

### 3.6.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini berlangsung selama bulan September 2017 s/d Maret 2018 dengan 14 pertemuan bimbingan skripsi dan bimbingan jurnal penelitian bersama dosen pembimbing skripsi. Jadwal penelitian ini dimulai dari tahap studi ke perpustakaan sampai tahap akhir penerbitan jurnal.

**Tabel 3.5 Jadwal Kegiatan Penelitian**

Nama Kegiatan	Bulan						
	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar
	2017	2017	2017	2017	2018	2018	2018
Studi ke Perpustakaan	■						
Perumusan Judul	■						
Pengajuan Proposal / penelitian		■					
Pengambilan Data		■	■				
Pengelolaan Data			■	■			
Penyusunan Laporan Skripsi				■	■		
Penyerahan Hasil Skripsi						■	
Penerbitan Jurnal							■

Sumber: Penulis